

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK MELALUI *MODELLING* GURU KELAS
DI KELAS V MI ISLAMİYAH SEMARANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
ADI LAKSONO
NIM : 133911057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNAYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adi Laksono

NIM : 133911057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MELALUI *MODELLING* GURU KELAS DI KELAS V MI
ISLAMIAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juli 2018

Pembuat pernyataan,



Adi Laksono

NIM 133911057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui *Modelling* Guru Kelas Di Kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018

Nama : Adi Laksana

NIM : 133911057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 19 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Zulalikhah, M. Ag
NIP. 19701302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji

Kristi Liani Purwanti, S. SL, M. Pd
NIP. 198107182009122002

Penguji Utama I

Dra. Ani Hidayati, M. Pd
NIP. 196112051993082001

Penguji Utama II

Titik Rahmawati, M. Ag
NIP. 197101222005012001

Pembimbing I

Ubaidillah, M. Ag
NIP. 197308262002121001

Pembimbing II

Agus Khunaffi, M. Ag
NIP. 19760226200511004



NOTA DINAS

Semarang, 6 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui
Modelling Guru Kelas Di Kelas V MI Islamiyah
Ngaliyan Semarang**

Penulis : Adi Laksono

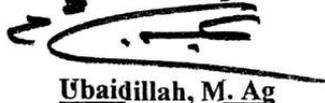
NIM : 133911057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Ubaidillah, M. Ag

NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 6 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui
Modelling Guru Kelas Di Kelas V MI Islamiyah
Ngaliyan Semarang**

Penulis : Adi Laksono

NIM : 133911057

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MELALUI *MODELLING* GURU KELAS DI KELAS V
MI ISLAMIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2017/2018
Peneliti : Adi Laksono
NIM : 133911057

Penelitian ini didasari atas fenomena sekarang ini yang mana sikap-sikap disiplin peserta didik mulai luntur karena pengaruh zaman. Masih ditemukanya pelanggaran tata tertib menjadikan contoh nyata rendahnya pengetahuan dan penghayatan disiplin peserta didik. Dengan contoh-contoh konkret yang ditunjukkan oleh guru kelas diharapkan para peserta didik mengamati dan menghayati kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui *modelling* guru kelas di kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, peneliti mencari dan menemukan pengetahuan sesuai penemuan yang nyata dilapangan. Sehingga dalam praktiknya, metode ini lebih menekankan pada observasi lapangan dengan kondisi alamiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. kegiatanyang paling menjadi parameter kedisiplinan di MI Islamiyah adalah waktu masuk yang lebih awal dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya yakni masuk pada pukul 6.30 WIB. Hasil internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui *Modelling* guru kelas adalah baik karena sebagian besar parameter kedisiplinan dapat terpenuhi. Akan tetapi terdapat kendala yang menjadi hambatan

internalisasi kedisiplinan yakni kurangnya evaluasi yang mendalam, penekan guru yang kurang diterima oleh peserta didik secara seksama, dan konsistensi yang tidak menentu dari *stake holder* yang bersangkutan menjadi kendala internalisasi kedisiplinan itu sendiri. Sehingga perlu adanya pembenahan-pembenahan dari berbagai pihak agar internalisasi kedisiplinan peserta didik dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Internalisasi Kedisiplinan, Modelling Guru Kelas,*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui *Modelling* Guru Kelas Pada Kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo. M. Ed. St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

5. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti selama belajar dan menyusun skripsi di UIN Walisongo Semarang.
6. Agus Khunaifi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti selama belajar dan menyusun skripsi di UIN Walisongo Semarang.
7. Aang Khunaepi selaku Dosen Wali yang senantiasa mendengarkan dan membantu keluh kesah selama ini.
8. Bapak atau Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, para dosen dan staf pengajar di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dan membekali ilmu Pengetahuan.
9. Mudhofar. S. Pd. I. Selaku Kepala Madrasah MI Islamiyah Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.
10. Siti Munawaroh. S. Pd. I selaku guru Kelas V yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan sehingga penelitian dapat diselesaikan.
11. Ayahanda Suyitno dan Ibunda Sofiyatun yang tiada henti memberikan Do'a, nasehat, dan motivasi serta kasih sayang dalam mendidik peneliti dengan sabar dan ikhlas.

12. Adik Anom Dwi Yantoro yang telah mendukung dan mendo'akan.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2013 .
14. Siswa-siswi MI Islamiyah Ngaliyan Semarang yang senantiasa mendukung penelitian.
15. Seluruh pihak yang membantu penelitian selama menjadi mahasiswa UIN Walisongo sampai penelitian ini dapat diselesaikan

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sangat tak terkira kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amat baik dan jasa-jasa yang telah diberikan, dibalas oleh Allah *Subhanallahu Wata'ala* dengan balasan yang sebaik-baiknya

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk karya peneliti yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Amiiin.

Semarang, 19 juli 2018
Peneliti

Adi Laksono
NIM 133911057

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBINGAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Internalisasi Kedisiplinan	8
2. <i>Modelling</i> Guru Kelas	15
3. Pengertian Peserta Didik	29
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	41
B. Tempat dan Waktu	43

C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknis Analisis Data	50

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	52
1. Deskripsi Umum	52
2. Pembelajaran di Kelas V	56
3. Internalisasi Kedisiplinan	58
4. Evaluasi Kedisiplinan	66
B. Analisis Data	69
C. Keterbatasan Masalah	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik. Kedisiplinan adalah untuk mengontrol diri sehingga dalam setiap tingkah laku peserta didik dapat teratur sesuai dengan aturan yang ada. Penghayatan dari sikap kedisiplinan akan membuahkan hasil yang baik karena peserta didik akan menjadi lebih sadar akan pentingnya hidup teratur.

Dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah, masih banyak fenomena yang ditunjukkan oleh pelajar yang tidak baik, seperti: terlambat sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan bentuk pelanggaran aturan yang lainnya. Tindakan pelajar-pelajar yang demikian menjadikan fenomena yang menjadi sebuah rahasia umum di dunia pendidikan dan seakan menjadi penyakit akut yang diderita sebagian pelajar di MI Islamiyah pada umumnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sehingga, melihat perilaku diatas sangat tidak sejalan dengan tujuan pendidikan negara.

MI Islamiyah juga menerapkan aturan yang mewajibkan guru dan peserta didik untuk berangkat lebih awal dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya yakni masuk sekolah kurang dari pukul 6.30 WIB. Hal tersebut juga mengakibatkan beberapa peserta didik datang terlambat masuk sekolah. Sehingga, perlu adanya tindakan konkret untuk mengatasi masalah tersebut agar nantinya sikap-sikap kedisiplinan seperti disiplin waktu dapat dihayati oleh peserta didik.

Saat jam kosong atau waktu belajar mengajar disekolah dimana guru tidak mendampingi peserta didik belajar disekolah, peserta didik cenderung bermain-main atau membuat kegaduhan, padahal walaupun guru tidak mendampingi belajar

¹ <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 2 oktober 2017 pukul 15.05

dikelas seharusnya peserta didik belajar secara mandiri dikelas. Sehingga, proses belajar peserta didik tetap dapat berjalan dan jam belajar peserta didik tidak terlewatkan secara percuma walaupun tanpa pendampingan oleh guru kelas.

Dari hal diatas, maka pendidikan karakter sangatlah ditekankan untuk merubah generasi bangsa yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan negara dan memutus kebiasaan yang demikian. Oleh karena itu perlu adanya penekanan pada kedisiplinan para peserta didik untuk menciptakan keteraturan dalam belajar.

Guru merupakan pemeran utama sebagai suri tauladan peserta didiknya pada saat di sekolah. Sehingga, guru dijadikan tolak ukur serta panutan peserta didik mengenai konsep kedisiplinan dan menjalankanya. Guru merupakan seseorang dijadikan model idola oleh peserta didiknya. Guru mempunyai pengaruh yang sangat vital di dunia pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh gurunya. Oleh karena itu, kedudukan guru menjadi sebuah tolak ukur kesuksesan dari pendidikan tersebut.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan selalu diingat oleh peserta didiknya, sehingga perilaku dan sifatnya

akan menjadi model percontohan sekaligus idola bagi peserta didiknya.

Perilaku kedisiplinan masing-masing peserta didik sangatlah berbeda. Ada peserta didik yang sangat patuh menaati peraturan karena dapat mendisiplinkan dirinya, ada yang kadang-kadang disiplin, dan bahkan ada yang sering melanggar aturan karena kurang mampu mendisiplinkan dirinya.

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendidiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tata-tatanan tertentu melalui peraturan-peraturan tertentu.² Disiplin diri merupakan penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamaartikan dengan “kontrol diri” (*self control*).³ Dengan kata lain peserta didik dituntut mampu memposisikan dirinya dan melakukan sesuatu sesuai porsinya sebagai peserta didik.

Kedisiplinan harus di terapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu dalam

² Muhamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2004), Hlm 35.

³ Muhamad Mustari, “Nilai Karakter...” Hlm 36.

hal ini pelajar, tergantung pada ke ketaatan dan ke rajinan para pelajar. karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Oleh sebab itu, pendidikan disiplin yang diterapkan disekolah sangatlah penting untuk menunjang kesuksesan belajar peserta didiknya.

Internalisasi kedisiplinan peserta didik menjadi sangatlah penting dikarenakan peserta didik yang sudah terbiasa disiplin akan mempunyai keteraturan hidup. Apabila di sekolah peserta didik mampu menerapkan disiplin dengan baik maka pada saat dirumah maka peserta didik dapat disiplin pula. Maka dari itu, disinilah peran penting guru menginternalisasikan kedisiplinan pada peserta didiknya.

Guru sebagai panutan merupakan ujung tombak dari internalisasi kedisiplinan peserta didiknya, sehingga guru dituntut mampu menarik perhatian dan minat peserta didik atas

⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 3

apa yang guru tampilkan menjadi sebuah pembelajaran kedisiplinan. Oleh karena itu muncul pertanyaan Bagaimanakah internalisasi kedisiplinan peserta didik kelas V melalui *modelling* kedisiplinan guru kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang?”

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI *MODELLING* GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIYAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah
Bagaimanakah internalisasi kedisiplinan peserta didik kelas V melalui *modelling* guru kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penginternalisasian kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan internalisasi kedisiplinan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membangun pendidikan Disiplin baginya.
- 2) Bagi Guru, Penelitian ini bermanfaat untuk sebagai bahan evaluasi implementasi kedisiplinan yang telah diterapkan disekolah.
- 3) Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan pendidikan
- 4) Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat penanaman sikap disiplin di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Internalisasi Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Internalisasi merupakan penghayatan: *proses -- falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penatar-an, dan sebagainya*; penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁵

Pada hal ini, internalisasi yang dimaksud adalah penghayatan dari nilai-nilai disiplin bagi peserta didik yang dihayati dari seorang guru kelasnya. Metode modeling guru kelas ini merupakan suatu metode untuk merangsang agar peserta didik menanamkan karakter disiplin pada dirinya. Sehingga, karakter mulia dari peserta didik dapat tercipta.

a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Bahasa, kata disiplin mempunyai arti sebagai berikut: menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/INTERNALISASI> diakses pada tanggal 14 Nopember 2017 pukul 5.09 WIB.

tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁶ Dalam bahasa Inggris adalah *discipline* yang artinya berdisiplin⁷, yakni menaati (mematuhi) tata tertib. *Disciplined* yang artinya mendisiplinkan⁸, yakni membuat berdisiplin, mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib.⁹

Disiplin Merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada Murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang mengikuti tatanan tertentu.¹⁰ Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu. Oleh karena itu disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).¹¹

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Balai Pustaka, 2002), Hlm. 268

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), Hlm. 146.

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris...*, Hlm. 146.

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), Hlm. 185.

¹⁰ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 35.

¹¹ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter ...*, Hlm. 36.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan, atau ketertiban. Penilaian teripta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan, dan atau pengenalan dari keteladanan lingkungan.¹²

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin.¹³

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, atau tempat bermain. Peraturan mempunyai dua fungsi yang

¹² Samsul Hadi R, *Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitusdi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais)*, Tesis (Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm. 31.

¹³ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 134.

sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku tidak diinginkan.

Pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. *Fungsi pertama* ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. *Fungsi kedua* dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga.

Pokok ketiga disiplin adalah penghargaan. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Fungsi dari penghargaan adalah mempunyai nilai mendidik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, serta untuk memperkuat perilaku

yang disetujui secara sosial karena tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

Pokok disiplin *keempat* adalah konsistensi. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan atau dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya bila anak pada suatu hari dihukum untuk suatu tindakan dan pada hari lain tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan salah¹⁴

Adapun implementasi dari sikap disiplin itu diterapkan melalui tiga budaya, yaitu:

- 1) Budaya tertib, yaitu membiasakan diri untuk hidup tertib, seperti tertib: waktu, mengajar, administrasi, pakaian, keuangan, dan lain-lain.
- 2) Budaya bersih, yaitu membiasakan diri hidup bersih, seperti: bersih diri, pakaian, dan bersih lingkungan.
- 3) Budaya kerja, yaitu membiasakan diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan ditempat kerja maupun

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979), Hlm. 82-92.

peraturan yang dibuat bersama sebagai pedoman untuk menjalankan aktifitas sehari-hari disekolah.¹⁵

b. Macam-macam kedisiplinan

Berdasarkan pengertian diatas, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus di biasakan, dan harus ada konsistensi dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan kedisiplinan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan memaknai arti kedisiplinan yang sebenarnya. Berikut ini adalah macam-macam dari kedisiplinan:

1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

¹⁵ Hanatidah altar, “peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo”, *Lentera Pendidikan*,(Vol.17, No. 1, tahun 2014), Hlm. 96.

2) Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan.

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3) Disiplin dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4) Disiplin dalam Beribadah.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan

beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.¹⁶

2. *Modelling* Guru Kelas

Yang dimaksud dengan *modelling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.¹⁷

a. Pengertian Guru Kelas

Menurut UU no 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati

¹⁶ Syahrul Sarea, *Macam-macam Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari* <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, Diakses pada tanggal 8 oktober 2017.

¹⁷ <http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pemodelan-modeling-dan.html> diakses pada tanggal 17 nopember 2017.

¹⁸ <http://humas.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf> diakses pada tanggal 08 Oktober 2017.

posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁹ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal, tetapi juga bisa di Masjid, di surau/musala, dsb. Dengan demikian guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.²⁰

Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²¹ Guru

¹⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 1.

²⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 31-32.

²¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm. 113.

kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau didalam kelas.²²

Guru adalah orang tua. Anak didik adalah anak. Orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang diharapkan oleh anak, sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anaknya. Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika disekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya. Guru adalah bapak rohani bagi anak didiknya hal ini berarti, bahwa guru sebagai arsitek bagi rohani anak didiknya. Kebaikan rohani anak didik tergantung pembinaan dan bimbingan guru. Tugas dan tanggung jawab guru adalah meluruskan tingkah laku dan perbuatan anak didik yang kurang baik, yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.²³

b. Peran Serta Guru Kelas

Peranan yang diharapkan dari guru kelas sebagai berikut:

²² Ahmad Barizi dan Muhamad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), Hlm. 142

²³ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 3-4.

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai buruk. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerja mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8) Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9) Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Maksud dari pengelolaan kelas

adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikandalam berbagai bentuk dan jenisnya. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk tetapi juga menilai proses.²⁴

Di sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah terdapat peran lain yang diemban oleh guru kelas, yakni guru kelas juga sebagai guru bimbingan konseling peserta

²⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 43-48.

didiknya. bimbingan dan konseling antara lain bertujuan memberikan hasil-hasil nyata untuk pemenuhan kebutuhan warga sekolah. Seluruh kegiatan dalam organisasi bimbingan dan konseling perlu diarahkan untuk memenuhi tujuan tersebut, karena dengan kegiatan yang demikianlah optimalisasi perkembangan siswa dapat ditingkatkan.²⁵

Internalisasi kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang mempunyai standar

²⁵ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 11

perilaku tinggi, sebaliknya ada yang mempunyai standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah ada aturan-aturan umum, baik aturan-aturan khusus yang maupun aturan umum,. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin peserta didik.²⁶

c. Prinsip-prinsip, Fungsi, dan Hubungan *Modelling* Guru Kelas dalam kedisiplinan

Tugas guru (pendidik) yang utama, menurut Al Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.²⁷

Sebagai teladan guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian dapat membentuk keakraban antara guru dan anak didiknya. Kepribadian guru akan

²⁶ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, Hlm. 136-137.

²⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hlm. 17.

tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Alexander Meikeljohn mengatakan:

“No one can be genuine teacher unless he is himself actively sharing in human attempt to understand men and their word”.

Menurut Meikeljohn, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya. Guru yang dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya diluar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik, maka guru tersebut akan disenangi anak didiknya.²⁸

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan atau apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru memerintahkan anak didik agar hadir tepat waktunya. Maka guru harus datang tepat waktu pula. Apabila

²⁸ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 41.

guru tidak tepat waktu maka akhirnya anak didik menilai gurunya adalah orang yang tidak bertanggung jawab atas perkataannya sehingga anak didik tidak mempercayainya sehingga munculah sikap menantang perintah guru yang ditunjukkan oleh anak didik.²⁹ Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikan anak didik.³⁰ Tutar kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh dan kembangnya peserta didik.³¹

Pada intinya, guru akan dicontoh siswanya, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan bagus. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswa-siswanya dan dalam batas-batas tertentu akan ditakuti oleh siswa-siswanya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh siswanya; dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh siswa-siswanya. Semuanya akan menjadi contoh bagi siswa.³²

²⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 35-36.

³⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 105.

³¹ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...*, Hlm. 134.

³² Jamal Makmus Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Hlm. 157.

Banyak tingkah laku manusia yang dilakukan melalui *modelling* atau imitasi dan terkadang disebut belajar dengan pengajaran langsung. Pola bahasa, gaya pakaian, dan musik dipelajari dengan mengamati tingkah laku orang lain.³³ guru dapat berperan dan berfungsi sebagai model dalam mengajar karakter dan kebajikan moral.³⁴

Dalam *modelling* guru kelas, perlu adanya sebuah integritas untuk membangun kepercayaan peserta didiknya. Integritas adalah landasan nilai yang mencakup nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab, serta menyediakan aplikasi yang dapat membimbing perilaku guru ketika berperan sebagai model pengajaran karakter dan kebajikan moral.³⁵ Citra sebagai guru yang baik dalam bertutur akan berpengaruh besar dalam proses transformasi ajaran kepada siswa-siswanya. Bahasa perbuatan oleh guru adalah bahasa yang paling keras dibandingkan dengan bahasa lisan.³⁶

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002). Hlm. 139-140.

³⁴ Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani", *Cakrawala Pendidikan*, (Vol. 29, Tahun 2010), Hlm. 90.

³⁵ Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter ...", Hlm. 90.

³⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),. Hlm. 305.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip *modelling* dapat berjalan apabila adanya rangsangan dan respon. Untuk menciptakan rangsangan kedisiplinan guru kelas hendaknya dapat menjadikan dirinya karismatik didepan para peserta didiknya melalui integritas yang tinggi sehingga peserta didik dapat merespon dari apa yang telah dirangsangkan oleh guru kelas. Sehingga internalisasi kedisiplinan pada peserta didik dapat terwujud.

Fungsi utama dari *Modelling* adalah mempermudah dalam proses belajar peserta didik sebagai pengalaman yang sebenarnya yang ada disekitar peserta didik melalui guru kelasnya. Pada masa usia kelas V (11 tahun) anak dapat menerapkan berpikir logis dari masalah yang dihadapi didalam kelas tetapi belum mampu menerapkan secara logis masalah hipotetik dan abstrak.³⁷ Pada masa ini, anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkunganya.³⁸ Maka dari itu *modelling* guru dalam kedisiplinan menjadikan bahan belajar bagi anak didiknya. Secara terus menerus peserta didik menjadi terbiasa berdisiplin karena contoh yang diberikan oleh

³⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 70.

³⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*,... Hlm. 355.

gurunya kemudian menjadi kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Guru terlebih dahulu harus berperan sebagai model untuk menyatakan kebenaran, menghormati orang lain, menerima dan memenuhi tanggung jawab, bermain jujur, mengembalikan kepercayaan, dan menjalani kehidupan yang bermoral. Guru harus berperan sebagai model akan pentingnya keterlibatan dalam sebuah pencarian kebenaran yang akan berlangsung seumur hidup sehingga dapat melakukan sesuatu yang benar tidak mudah melakukan sesuatu tindakan yang salah.³⁹

d. Hubungan *Modelling* dengan Kedisiplinan

Menurut A. Bandura, *Modeling* yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohnya. Hasil dari modeling atau peniruan tersebut cenderung menyerupai bahkan sama perilakunya dengan perilaku orang yang ditiru tersebut. Modeling ini dapat menjadi bagian yang sangat penting dan powerful pada proses pembelajaran. Peranan utama model perilaku dari luar dirinya (peserta didik), yaitu (1) perilaku dicontohkan ditiru, (2) perilaku itu memperkuat

³⁹ Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter ..., Hlm. 96.

atau memperlemah, (3) perilaku itu menyebabkan pindah ke perilaku yang sama sekali baru.⁴⁰

Melalui panca indera anak melakukan aktivitas kognitif untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya. Pengalaman langsung berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek adalah awal pengenalan terhadap suatu objek. Kesan-kesan dari pengalaman langsung itu tidak hilang dari ingatan meskipun anak sudah meninggalkan objek sebenarnya.⁴¹ Dalam internalisasi kedisiplinan pada peserta didik, peserta didik belajar disiplin melalui contoh yang ada didepanya yang selalu dijumpai ketika di Sekolah yakni guru kelas. Dengan guru kelas sebagai model kedisiplinan proses imitasi kedisiplinan dapat diwujudkan.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

⁴⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, Hlm. 93-94.

⁴¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar...* Hlm. 131.

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴²

Dalam dunia tasawuf anak didik atau peserta didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya kearah itu, melepas segala kemauanya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada Allah SWT.⁴³

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Sebagai persoalan pokok, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah kunci yang meenentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.⁴⁴

b. Perkembangan Peserta didik

Masa kelas 5 MI Islamiyah berusia 10-12 tahun. Menurut Piaget, anak-anak terus mengembangkan

⁴² <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 9 Nopember 2017 pukul 6.52WIB.

⁴³ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ... Hlm. 110.

⁴⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 51.

kapasitas intelektual (masa operasi konkrit) dibangun pendidikan formal yakni sekolah dasar. Tak kalah pentingnya ialah meningkatnya aktivitas yang banyak menyita energi fisik, akibat pertumbuhannya yang kian mendekati masa proses kematangan yakni masa remaja.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:⁴⁶

1) Herediter/Genetis/Keturunan

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh keturunan yang dibawa dari orang tua sebelumnya. Apabila orang tua memiliki karakteristik fisiologis dan psikologis yang sehat, maka dipastikan menurunkan generasi yang sehat. Aspek yang dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya seperti: intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian.

2) Lingkungan

Perkembangan seseorang amat ditentukan oleh faktor lingkungannya. Lingkungan memiliki peran besar bagi perubahan positif atau negatif pada individu. Lingkungan yang baik tentu

⁴⁵ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 40.

⁴⁶ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan...*, Hlm. 44-46.

membawa pengaruh positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang baik, rusak, buruk cenderung memperburuk perkembangan individu.

3) Interaksionisme antara genetis dan Lingkungan

Perpaduan antara faktor genetis dan lingkungan menyatakan bahwa perkembangan seseorang tidak akan maksimal kalau saja mengandalkan salah satu pengaruh saja. Keduanya harus disatukan demi mengupayakan maksimalisasi perkembangan seseorang.

Hubungan afektif orang tua dan anaknya, atau orang dewasa yang memainkan peran sebagai orang tua, melahirkan kepekaan moral tertentu yang dipaksakan pada seseorang oleh nuraninya. Freud mempopulerkan konsep “*Superigo*” atau internalisasi citra afektif ayah atau orang tua, yang menjadi sumber kewajiban, model koersif rasa bersalah, dan tak jarang penghukuman diri. Pembentukan diri dalam lingkup imitasi (karena imitasi diperlukan untuk menyediakan citra seutuhnya dari diri anak terlebih dahulu, lalu perbandingan antaran reaksi umum orang lain dan diri sendiri). Selanjutnya, baldwin memperlihatkan bahwa diatas titik tertentu, yang tercapai karena konflik keinginan dan kekuatan umum superior orang dewasa, diri orang tua

tidak lagi langsung ditiru dan, karenanya, menjadi “diri ideal” yang merupakan sumber modal koersif dan kesadaran moral.⁴⁷

Di sekolah perbedaan psikologis peserta didik tidak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlawanan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi menjadi ajang persoalan, terutama masalah minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual. Dengan cara ini hubungan anak didik dengan guru menjadi akrab. Anak didik merasakan perhatian dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.⁴⁸

Untuk memupuk perhatian anak didik dianjurkan dengan mempergunakan *reinforcement* berupa gula-gula dan ganjaran simbolis seperti pujian, angka yang baik,

⁴⁷ Jean Piaget dan Barbel Inhelder, *Psikologi Anak* terj. Miftahul jannah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) Hlm. 40

⁴⁸ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 59-60

acungan jempol, dan sebagainya. Perhatian ini juga menyangkut reaksi anak didik secara jiwa dan raga.⁴⁹

Melalui panca indera anak melakukan aktivitas kognitif untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya. Pengalaman langsung berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek adalah awal pengenalan terhadap suatu objek. Kesan-kesan dari pengalaman langsung itu tidak hilang dari ingatan meskipun anak sudah meninggalkan objek sebenarnya.⁵⁰ Disinilah sosok guru harus mencontohkan dalam berupa perkataan dan perbuatan yang mencerminkan kedisiplinan agar internalisasi kedisiplinan pada peserta didik dapat tercapai dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.⁵¹

⁴⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm.61.

⁵⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar...* Hlm. 131.

⁵¹ *Pedoman Penulisan Skripsi Program Setrata Satu*, Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, (Semarang: 2013), Hlm. 11-12

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

Skripsi yang berjudul *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016* ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Belik Pemalang. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.⁵² Berbeda dengan skripsi diatas, yangmana skripsi diatas fokus pada peran guru kelas dalam pembentukan kedisiplinan siswa, skripsi ini berfokus pada modeling guru dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik kelas V.

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Akidah Sebagai Model Keteladanan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Ditulis oleh Helly Rahmayandi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas

⁵² Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2016.

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah sebagai model dan teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti dengan menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapi serta kebiasaan bekerja yang disiplin. Tetapi ada unsur model dan teladan yang dianggap terkesan kurang tegas dengan keputusan yang dilakukan lebih ke pemberian nasihat tanpa membentak.⁵³ Berbeda dengan skripsi diatas yang pada pembentukan akhlak akan tetapi skripsi ini modeling guru untuk internalisasi kedisiplinan pada peserta didik.

Skripsi yang berjudul *Nilai Kedisiplinan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara*. Ditulis oleh Hasan Asyari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian tentang nilai kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara menunjukkan bahwa pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan

⁵³ Helly Rahmayandi, *Peran Guru Akidah Sebagai Model Keteladanan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2013.

pemerintah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan dalam menunjang kurikulum 2013. Selain itu, anak belum mampu mengontrol diri baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika dipaksa anak akan melakukan pemberontakan. Oleh karena itu dalam penerapan disiplin di MI Miftahul Ulum Pancur-1 masih dirasa belum maksimal.⁵⁴ Berbeda dengan skripsi diatas yang menjabarkan nilai kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka, skripsi ini menekankan pada guru sebagai model dalam internalisasi kedisiplinan pada peserta didik.

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupate Pasuruan*. Ditulis oleh Anna Akhsanus Sulukiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang kesekolah, tutur kata yang baik dan sopan, cara berpakaian gurur sesuai dengan jadwal

⁵⁴ Hasan Asyari, *Nilai Kedisiplinan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara*, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015

dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter didiplin antara lain kontrol dari kepala sekolah secara langsung maupun evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, orang tua, dan kesadaran dari siswa dan adanya kekompakan dari guru dan kepala sekolah.⁵⁵ Berbeda dengan skripsi diatas, yangmana skripsi diatas fokus pada peran guru kelas dalam pembentukan kedisiplinan siswa, skripsi ini berfokus pada modeling guru dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik kelas V.

C. Kerangka Berpikir

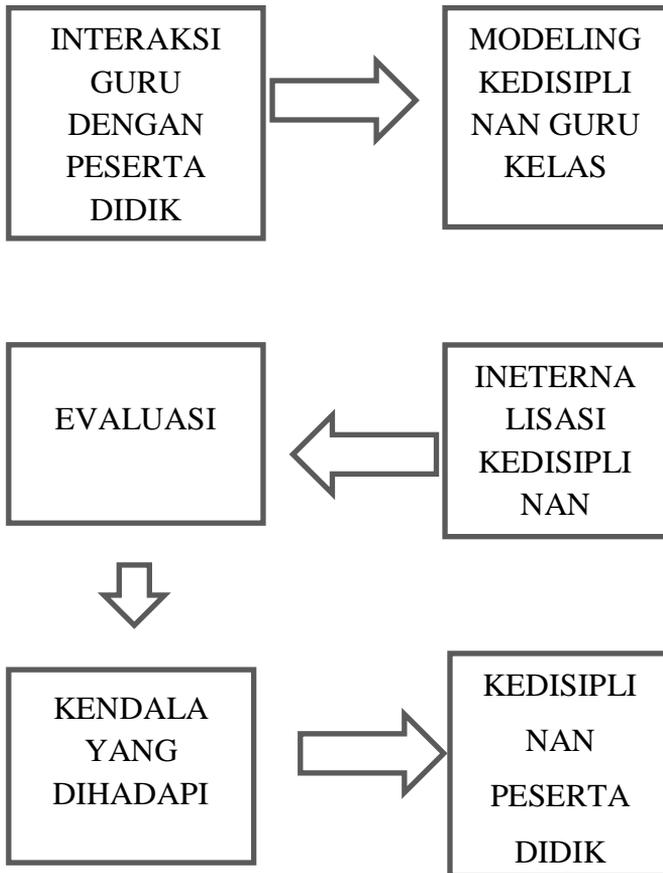
Guru merupakan model utama dan panutan bagi para anak didiknya, oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak didiknya. Baik buruk tingkah laku nantinya juga akan ditiru oleh anak didiknya.

Kedisiplinan merupakan produk dari pembiasaan-pembiasaan yang berkesinambungan. Kedisiplinan dapat dengan efektif dilaksanakan apabila adanya sebuah keikhlasan terhadap disiplin maupun adanya dorongan, misalnya

⁵⁵ Anna akhsanus sulukiyah, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Disekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten pasuruan*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016.

dorongan dari orang tua, guru maupun sekolah yang biasanya berupa pembiasaan maupun aturan-aturan. Guru yang disiplin akan menjadi panutan utama yang dapat merangsang kedisiplinan yang diterapkan oleh siswanya, dan guru yang tidak disiplin akan membuat anak didiknya tidak disiplin pula.

Peran guru yang sangat dominan di kelas, maka sangat memungkinkan bahwa sosoknya menjadi idola bagi peserta didiknya. Sehingga pada penelitian ini dimaksudkan bahwasanya guru sebagai model dalam kedisiplinan disekolah menjadi suatu dorongan agar peserta didik dapat meniru dan menjalankan nilai-nilai kedisiplinan, misalnya saja adalah penegakan peraturan disekolah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Peran guru kelas sebagai model dalam menginternalisasi kedisiplinan peserta didik kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang diamati oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.⁵⁷ Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 6

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 185

pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁸

Data yang ditemukan di MI Islamiyah sifatnya alamiah sebagai sumber data. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menerangkan serta menemukan secara holistik tentang internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas di kelas V MI Islamiyah Semarang.

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti dan menekan pada proses yang sedang berlangsung. Jadi peneliti tidak memilih pendekatan kuantitatif yang menjelaskan sebab-akibat dan memahami masalah/ gejala dan peristiwa yang sudah selesai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁵⁹ Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 26.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 87.

yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang. Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).⁶⁰ Sehingga, pendekatan ini penting dilakukan dikarenakan relevan dengan masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai internalisasi kedisiplinan Peserta didik melalui modeling guru kelas, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Waktu : 23 November sampai 21 Desember 2017

Tempat Penelitian : MI Islamiyah Ngaliyan Kota Semarang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 308.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹ Sumber data tersebut sangat dibutuhkan peneliti sebagai dasar untuk memahami studi kasus yang di teliti, sehingga sumber data tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam peelitianya.

Pada penelitian ini penulis memperoleh sumber data yang dibagi menjadi 2 macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data.⁶² Pada data primer ini diperoleh secara alamiah dari pengamatan langsung dan wawancara kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Data primer ini fungsinya sebagai sumber data utama yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sehingga, sebagian besar data yang didapatkan berasal dari data primer ini.

⁶¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 157.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 145

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶³ Data ini dari hasil wawancara, data kepustakaan, buku, literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan bagaimana Internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas dan melihat fenomena perilaku yang dilakukan oleh para anak didiknya di Madrasah Ibtidaiyah. Mengidentifikasi berbagai upaya yang telah diterapkan guru dalam penanaman sikap disiplin yang diterapkan disekolah.

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, Hlm. 308.

dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.⁶⁴

Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana implementasi kedisiplinan guru terhadap perilaku peserta didik kelas V MI Islamiyah. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang meliputi maka ecara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara menurut Esterberg:

*“a meeting of two peerson to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”.*⁶⁵

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik ...*, Hlm. 184

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, Hlm. 317

Wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, hasilnya dapat dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penggunaan wawancara dimaksudkan untuk menggali data dari informan seluas-luasnya dikarenakan informan adalah orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait, yakni kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V.

2. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya.⁶⁶ Penulis akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persoalan dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di MI Islamiyah tentang penginternalisasian kedisiplinan guru terhadap peserta didiknya.

Alasan secara metodologis bagi penggunaan metode pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan

⁶⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...* Hlm. 174

kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dsb ;pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat subjek penelitian; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik pihaknya maupun dari pihak subjek.⁶⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.⁶⁸ Penggunaan dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁶⁹

⁶⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,...Hlm. 175

⁶⁸ Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1981), Hlm. 7

⁶⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,...Hlm. 217

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang ditemukan adalah valid. Dalam menemukan data peneliti menanyakan langsung kepada informan, tetapi peneliti juga mencari informasi dari sumber-sumber lainnya. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam uji keabsahan data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Terdapat triangulasi data dari teknik, sumber, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 338.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., Hlm. 373-374.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷²

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat,

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., Hlm. 335.

bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification (penyimpulan data)

Penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 339-345.

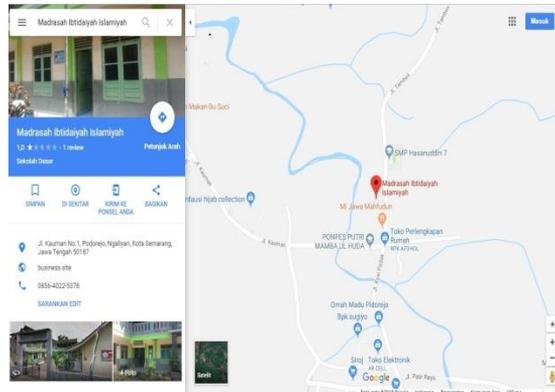
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum MI Islamiyah

MI Islamiyah Ngaliyan Semarang terletak di Jl. Kauman, Desa Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. MI Islamiyah dimiliki oleh yayasan. Didirikan pada 11 Agustus 1955 dengan nama MI Tarbiyatul Atfal yang kemudian pada 10 Pebruari 1975 diubah namanya menjadi MI Islamiyah. Sampai sekarang, total seluruh kelas berjumlah 6 kelas.⁷⁴



Gambar 1. Lokasi MI Islamiyah.⁷⁵

⁷⁴ Dokumen profil sekolah MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.

⁷⁵ Google Maps, <https://www.google.co.id/maps/place/Madrasah+Ibtidaiyah+Islamiyah/@-7.0076651,110.2910913,17z/data=!3m1!4b1!4m>

Dalam proses penyelenggaraan sistem belajar mengajar didukung dengan adanya sarana prasarana yang cukup baik, seperti lab. Komputer, UKS, Koperasi, kamar mandi, Mushola, dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan internalisasi kedisiplinan, MI Islamiyah menerapkan metode percontohan (*modelling*) yang di dukung oleh metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatannya, MI Islamiyah menekankan pada kontrol diri guru dan peserta didiknya dimana kedisiplinan waktu sangat ditekankan.⁷⁶

Kurikulum yang diterapkan menggunakan KTSP di mata pelajaran umum tetapi menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama. Internalisasi kedisiplinan dimulai dari penerapan tata tertib dan pengembangan akhlak disekolah. MI Islamiyah mempunyai jam masuk sekolah yang lebih awal yakni 6.30 WIB dilanjutkan dengan berbaris bersama guru dan peserta didik dilapangan untuk berdoa bersama dan mushafahah bersama, kemudian anak didik dan guru kelas masuk ke kelas masing-masing untuk TPQ

5!3m4! 1s0x2e70605b6bb1d975:0x43b7dfdbaf584648!8m2!3d-7.00766 51!4 d110 .29328 diakses pada tanggal 11 juni 2018 pukul 10.32 WIB.

⁷⁶ Hasil observasi, *kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 22 Nopember- Desember 2017.

pagi selama 30 menit lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.⁷⁷

Pembiasaan tersebut dimaksudkan sebagai upaya internalisasi kedisiplinan pada peserta didik namun kedisiplinan guru juga, sehingga pembiasaan ini merupakan konsensus guru, murid dan orang tua/wali siswa dalam mengembangkan pribadi peserta didik menjadi lebih baik.⁷⁸

MI Islamiyah menerapkan Shalat Dhuha berjamaah bagi kelas I dan II, dan untuk kelas III – IV diperbolehkan untuk Shalat sendiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan teratur dan didampingi oleh guru kelasnya. Pembiasaan disiplin beribadah juga dilanjutkan dengan Shalat Dhuhur berjamaah bersama para guru dan peserta didik kelas III – VI.⁷⁹

Kelas V biasanya melaksanakan Shalat Dhuha pada pukul 9 atau pada jam istirahat, para siswa dan siswi melaksanakan Shalat dengan Sendiri-sendiri atau terkadang secara berjamaah. Dalam Shalat Dhuha biasanya diawasi oleh guru kelas V agar fungsi pengawasan tetap berjalan dan

⁷⁷ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 25 Nopember 2017.

⁷⁸ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah ..*, 25 Nopember 2017.

⁷⁹ Hasil Observasi, *Kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 23 Nopember 2017.

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti para peserta didik kelas V gaduh, bercanda saat Shalat, dsb.⁸⁰

Berikut ini merupakan VISI dan MISI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngaliyan Semarang:

“Visi merupakan tujuan universal sebuah instansi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. MI Islamiyah Ngaliyan menetapkan Visi **Menyiapkan generasi yang berakhlak Islami, cerdas, dan mandiri.**”

Maka untuk memperjelas misi yang ada, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi, yakni:

- a. Menyiapkan generasi yang cerdas, berilmu agama, ilmu pengetahuan, berakhlakul karimah.
- b. Membiasakan membaca dan memahami Al Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- d. Menyiapkan sumber daya manusia yang integritas, IPTEK, dan IMTAQ⁸¹

Di MI Islamiyah kedudukan guru mempunyai peran yang sangat vital dalam perkembangan peserta didik, pada realitanya peserta didik di MI Islamiyah sangat menghormati

⁸⁰ Hasil Observasi, *Kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 23 Nopember 2017.

⁸¹ Dokumen profil sekolah MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.

kepada gurunya. Maka dari itu proses pendidikan yang dilaksanakan di MI Islamiyah dapat berjalan sesuai dengan harapan sekolah.⁸²

Wujud pengamalan visi dan misi sekolah diantaranya menurut Kepala Madrasah MI Islamiyah, bahwa kurikulum yang diterapkan di MI Islamiyah sama dengan Madrasah lainnya, yang membedakannya adalah muatan lokalnya menerapkan disiplin waktu yang paling utama. Pembiasaan anak itu waktu.⁸³ Dalam hal ini madrasah berusaha membuat guru dan peserta didik menghayati terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap perilaku.⁸⁴

2. Pembelajaran Di Kelas V

Kelas V di MI Islamiyah merupakan kelas dengan peserta didiknya berjumlah 31 orang dengan 14 siswa dan 17 siswi. Dengan seorang guru kelas perempuan yang menjadi wali kelas. Guru kelas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak didiknya, anak didiknya merasa sangat bangga kepada guru kelasnya

⁸² Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

⁸³ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

⁸⁴ KBBi

dikarenakan mempunyai karismatik tersendiri yang menjadi rangsangan untuk internalisasi kedisiplinan anak didik.⁸⁵

Pembelajaran dikelas V sama seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya akan tetapi muatan lokal nya yang di tekankan yakni pembiasaan-pembiasaan guru dan peserta didik untuk hidup disiplin seperti kewajiban penerapan tata tertib dan keikutsertaan semua kegiatan yang ada disekolah.⁸⁶ Kegiatan tersebut contohnya adalah shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di Mushola sekolah.⁸⁷

Guru mempunyai cara tersendiri untuk menarik perhatian peserta didiknya untuk mencontohnya berdisiplin, salah satunya adalah menjadi figur yang sering menunjukkan kedisiplinan pada peserta didik yang diikuti dengan pengertian kedisiplinan berupa manfaat dan akibat apabila tidak disiplin.⁸⁸

Dalam penerapan kedisiplinan, guru kelas melaksanakan pembudayaan menaati peraturan, budaya kerja, budaya bersih kepada peserta didiknya. Pelaksanaan

⁸⁵ Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 23 Nopember 2017

⁸⁶ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

⁸⁷ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 24 Nopember 2017.

⁸⁸ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang*, 24 Nopember 2017.

dari internalisasi disiplin peserta didik meliputi peraturan, hukuman, penghargaan serta konsistensi. Dalam penerapan-penerapan kedisiplinan banyak menegdepankan dari kegiatan-kegiatan disekolah semisal penerapan tata tertib sekolah, kegiatan rutin seperti Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah. Selain itu pengendalian diri ditekankan pada internalisasi kedisiplinan, seperti bersungguh sungguh belajar, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap yang baik kepada seluruh warga sekolah, dsb.⁸⁹

3. Internalisasi Kedisiplinan

Internalisasi kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah kelas V menggunakan figur seorang guru sebagai panutan, dikarenakan guru merupakan orang tua di sekolah yang mempunyai tanggung jawab mendidik anak didiknya di sekolah. Sekolah mempunyai peran besar dalam internalisasi kedisiplinan dikarenakan adanya kecenderungan bahwa anak lebih menurut kepada gurunya disekolah dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Oleh karena itu guru-guru di MI Islamiyah dituntut untuk selalu belajar dan mengikuti perkembangan anak didiknya.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Observasi, *Kelas V MI Islamiyah ...*, 23 dan 24 Nopember 2017.

⁹⁰ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

Setelah melalui proses pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, secara rinci bagaimana internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas di kelas V MI Islamiyah, Ngaliyan, Semarang. Karakter disiplin guru kelas V MI Islamiyah ditunjukkan melalui penerapan nilai-nilai tata tertib, nilai-nilai budi pekerti dan tanggung jawab agama.⁹¹

Menurut peserta didik yang menjadi informan, sebagian mereka belum terlalu paham dengan maksud dari disiplin.⁹² Tetapi, pada prakteknya peserta didik menjalankan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin⁹³, misalnya berangkat sekolah tepat waktu, piket kelas, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.⁹⁴

Pada hal ini guru mencontohkan dengan berangkat sekolah tepat waktu, menerapkan tata tertib misalnya pemakaian seragam dengan benar, kemudian kedisiplinan dalam beribadah seperti sholat dhuha dan shalat Dhuhur.⁹⁵

⁹¹ Hasil observasi, *kelas V MI Islamiyah...*, 23 Nopember-18 Desember 2017.

⁹² Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V ...*, 23 Nopember 2017

⁹³ Hasil Observasi, *Kelas V MI Islamiyah...*, 27 Nopember 2017

⁹⁴ Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V ...*, 23 Nopember 2017

⁹⁵ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

Penerapan *modeling* guru kelas ini sangat efektif dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik. Mudhofar. S. Pd. I selaku kepala madrasah MI Islamiyah menyatakan bahwa:

“sangat efektif, imbasnya kan kita kembali lagi pada pembiasaan itu lagi”⁹⁶

Dari program/kegiatan dan modeling inilah yang menjadikan internalisasi kedisiplinan peserta didik menjadi lebih terarah di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.⁹⁷

Budaya kerja juga dicontohkan oleh guru kelas kepada peserta didiknya dengan tujuan mencontohkan kepada peserta didiknya disiplin dalam bekerja. Bekerja pada peserta didik adalah dengan melaksanakan setiap kegiatan disekolah dengan bersungguh-sungguh. Contohnya belajar dengan giat, mengerjakan tugas dengan baik, piket dengan rutin, ibadah dengan benar, dsb.⁹⁸

Ditinjau dari pokok kedisiplinan (Peraturan, Hukuman, dan penghargaan), guru kelas V menerapkan ketiga hal tersebut.

⁹⁶ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

⁹⁷ Hasil obeservasi, *Kelas V MI Islamiyah...*, 18 Desember 2017.

⁹⁸ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

1. Dari segi peraturan.

Guru kelas dan peserta didik melaksanakan dan mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, diantaranya berangkat tepat waktu yakni kurang dari dari pukul 6.30 WIB ⁹⁹ , dimana MI Islamiyah menerapkan waktu masuk lebih awal 30 menit dari sekolah pada umumnya. Disiplin waktu menjadi parameter utama dalam penerapan kedisiplinan, oleh karena itu guru kelas mendemonstrasikan dalam kegiatannya sehari-hari disekolah sebagai rangsangan peserta didiknya untuk disiplin. ¹⁰⁰

Cara berpakaian guru juga menjadi sorotan dalam penerapann kedisiplinan. ¹⁰¹ Guru berpakaian sesuai aturan sekolah dan menjaga kebersihan diri maupun pakaian agar selalu tampak rapi. Peserta didiknyapun mempunyai kecenderungan berpakaian yang rapi dan sesuai aturan sekolah, namun terkadang ada peserta didik yang berpakaian tidak rapi semisal tidak memakai ikat pinggang, tidak memakai bet almamater sekolah dsb, walaupun hal tersebut sangat jarang ditemukan

⁹⁹ Hasil observasi, *Kelas V MI Islamiyah...*, 23 Nopember 2017.

¹⁰⁰ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

¹⁰¹ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

dikarenakan kesadaran peserta didik mengenai kerajinan berpakaian mulai terbentuk karena contoh dan pembiasaan dari guru kelasnya.¹⁰²

2. Dari segi penghargaan

Dalam hal ini penghargaan dari guru kelas lebih banyak dari lisan¹⁰³ (memberi pujian) contohnya dengan guru kelas memberikan pemahaman manfaat sikap disiplin dan tidak disiplin,¹⁰⁴ serta respon positif kepada peserta didiknya yang bersikap disiplin di sekolah.¹⁰⁵

Dalam internalisasi kedisiplinan pada peserta didik, guru kelas bukan hanya memberikan contoh/*modelling* akan tetapi disertai dengan motivasi dan bimbingan. Artinya setiap tindakan guru mempunyai maksud dan tujuan tertentu misalnya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang disiplin seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dsb¹⁰⁶ yang dibarengi motivasi dan bimbingan guna lebih

¹⁰² Hasil observasi, *Kelas V MI Islamiyah...*, 28 Nopember 2017.

¹⁰³ Hasil observasi, *MI Islamiyah....*, 11 Desember 2017.

¹⁰⁴ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹⁰⁵ Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V...*, 2017.

¹⁰⁶ Hasil observasi, *MI Islamiyah....*, 11 Desember 2017.

menekankan nilai-nilai disiplin yang telah dilakukan oleh peserta didik.¹⁰⁷

3. Disiplin dari segi Hukuman,

Internalisasi peserta didik melalui menaati peraturan kemudian adanya penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi kedisiplinan, akan tetapi juga diperlukan hukuman sebagai nilai kedisiplinan agar pelanggaran dari sikap disiplin dapat diminimalkan. Guru kelas V dalam memberikan hukuman yang mendidik¹⁰⁸ hal ini menjadikan guru menjadi lebih berwibawa didepan peserta didiknya¹⁰⁹ sehingga dengan tindakan guru yang seperti ini proses internalisasi kedisiplinan peserta didik menjadi lebih mudah, sehingga karakter disiplin dapat tertanam pada peserta didik. Guru sebagai model dari kedisiplinan kepada peserta didiknya menerapkan sikap yang tenggang rasa dan memahami tentang peserta didiknya yang memiliki latar belakang yang beragam. Guru kelas Sangat memerlukan pemahaman tentang peserta didik tersebut sehingga penanganan terhadap siswa yang tidak disiplin

¹⁰⁷ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹⁰⁸ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹⁰⁹ Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V...*, 23 Nopember 2017

menjadi efektif.¹¹⁰ Disiplin dalam bersikap seperti diatas menjadikan guru menjadi tampak berwibawa didepan para anak didiknya sehingga, proses internalisasi kedisiplinan kepada peserta didik menjadi lebih mudah untuk ditanamkan.

Hukuman atas tindakan yang tidak disiplin adalah semata-mata untuk mendidik, supaya dikemudian hari tindakan tersebut tidak diulang kembali. Hukuman yang diberikan antara lain adalah membaca istighfar, membaca doa, semisal saat shalat dhuha tidak serius atau sambil bercanda maka diberi hukuman mengulang sholat dengan jumlah rakaat digandakan, dsb.¹¹¹

4. Disiplin dari segi konsistensi

Keajegan dan komitmen untuk menjaga sikap disiplin merupakan hal yang penting bagi guru dan anak didiknya. Memanglah sangat sulit untuk dilakukan akan tetapi akan menjadi lebih mudah apabila sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, penegakan tata tertib selalu dijalankan di MI Islamiyah. Konsistensi bukan hanya melibatkan pihak sekolah dan peserta

¹¹⁰ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹¹¹ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

didik semata melainkan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat.¹¹²

Hukuman atas tindakan yang tidak disiplin adalah semata-mata untuk mendidik, supaya dikemudian hari tindakan tersebut tidak diulang kembali. Hukuman yang diberikan antara lain adalah membaca istighfar, membaca doa, semisal saat shalat dhuha tidak serius atau sambil bercanda maka diberi hukuman mengulang sholat dengan jumlah rakaat digandakan, dsb.¹¹³

Selama penelitian berlangsung selama ± satu bulan menunjukkan adanya komitmen yang baik untuk disiplin antara guru dan peserta didik. Akan tetapi ternyata masih ditemukan adanya pelanggaran dari beberapa peserta didik walaupun sangat sedikit jumlahnya seperti peserta didik ada yang tidak memakai ikat pinggang, bet almamater, dsb. Dari segi guru kelas, guru kelas telah menjalankan sikap disiplin yang baik dan perlu untuk menjaga kedisiplinan yang telah diterapkan.¹¹⁴

¹¹² Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

¹¹³ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹¹⁴ Hasil obeservasi, MI Islamiyah..., 24 Nopember 2017.

4. Evaluasi Kedisiplinan

Dalam pelaksanaan internalisasi kedisiplinan, tata tertib sekolah dan norma agama menjadi acuan utama oleh guru.¹¹⁵ Hal ini juga di ikuti oleh pendapat kepala madrasah, yakni adanya evaluasi dan koordinasi dengan guru-guru di MI Islamiyah untuk mengetahui sejauh mana tata tertib, tugas dan fungsi guru berjalan.¹¹⁶

Bentuk evaluasi dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang ini adalah keterkaitan antara peserta didik, guru, sekolah, dan orang tua/wali murid. Elemen-elemen tersebut mempunyai peran yang saling berkesinambungan dalam membetuk perkembangan peserta didik di MI Islamiyah.

Siti Munawaroh, S.pd. I sebagai guru kelas V MI Islamiyah mengatakan :

“Ikut mas, di akhlak ada, terus di kedisiplinan ada. Dari RPP itu kan ada karakter yang harus dikembangkan, maka itu termasuk dalam RPP mas. Jadi juga masuk dalam penilaian RPP.”¹¹⁷

¹¹⁵ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹¹⁶ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

¹¹⁷ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

Guru kelas mengevaluasi internalisasi kedisiplinan lewat kegiatan belajar sehari-hari serta dari kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh anak didiknya. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan tujuan yang mendidik misalnya membaca surat pendek, istigfar, dsb.¹¹⁸

Sekolah mengadakan pertemuan rutin setiap triwulan dengan evaluasi dan istighosah bersama.¹¹⁹ Dari hal ini diharapkan internalisasi kedisiplinan peserta didik, sekolah tidak berjalan sendirian melainkan adanya dukungan dari orang tua peserta didik tersebut.

Dilihat dari peserta didik, peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap guru kelasnya. Ini dapat dibuktikan dengan ketepatan waktu peserta didik dimana peserta didik jarang terlambat masuk sekolah, perapan tata tertib sekolah, dan meniru apa yang dilakukan oleh guru kelasnya yang sekiranya dia bisa. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami kedisiplinan sehingga masih ditemukan beberapa pelanggaran semisal tidak mengerjakan PR dan tidak belajar saat kegiatan belajar mengajar yang

¹¹⁸ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹¹⁹ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

tidak didampingi oleh guru, walaupun sangat jarang terjadi.¹²⁰

Dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang arti disiplin walaupun pada prakteknya mereka menerapkan kedisiplinan. Contohnya para siswa hanya mengerti bahwa tepat waktu adalah sikap disiplin, akan tetapi menjaga kebersihan, sikap yang baik, belajar dengan tekun bukan dari sikap disiplin.¹²¹
- b. Ada pengertian tentang baik buruk sikap disiplin oleh guru kelas, namun penekanannya kurang sehingga beberapa peserta didik kurang memerhatikannya.¹²²
- c. Evaluasi hanya mengacu pada penilaian di RPP.¹²³
- d. Terkadang adanya protes dari orang tua.¹²⁴ Karena orang tua kadang mengantarkan anaknya terlambat karena suatu alasan tertentu.¹²⁵

¹²⁰ Hasil observasi, kelas V MI Islamiyah ..., 23 Nopember 2017.

¹²¹ Fajar dkk, *wawancara peserta didik kelas V ...*, 23 Nopember 2017ZAA

¹²² Hasil observasi, kelas V MI Islamiyah ..., 23 Nopember 2017.

¹²³ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

- e. Terkadang peserta didik diberikan sanksi namun belum kapok.¹²⁶
- f. Kurangnya pengawasan dari guru kelas karena keterbatasan waktu dan tidak bisa mengawasi 31 peserta didik secara menyeluruh.¹²⁷

B. Analisis Data

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas V di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang. Menurut kepala Madrasah MI Islamiyah bahwa kedisiplinan menjadi poin penting yang ditekankan disekolah sebagai cerminan visi dan misi sekolah yang ingin dicapai.¹²⁸

Guru dan peserta didik kelas V mempunyai waktu saling berinteraksi yang realtif lama karena setiap hari sekolah saling

¹²⁴ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹²⁵ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

¹²⁶ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

¹²⁷ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

¹²⁸ Mudhofar, *Wawancara kepala Madrasah...*, 25 Nopember 2017.

bertemu dalam berbagai kegiatan sekolah baik di kelas maupun diluar kelas, sehingga guru maupun peserta didik saling memahami mengenai sifat dan karakternya. Hal tersebut dapat memicu dan memacu bagi guru dan peserta didik untuk saling memengaruhi terutama bagi guru untuk memengaruhi peserta didik melalui perilaku yang ditunjukkanya sehingga merangsang peserta didik untuk menirunya.

Guru merupakan pribadi yang dianggap oleh peserta didik sebagai pribadi yang baik, oleh karena itu guru kelas selalu berupaya dengan sebaik-baiknya bertindak selaras dengan penataan aturan, tata tertib, dan akhlak yang baik. Dengan contoh konkret yang ditampilakao oleh guru dalam kegiatan sekolah sehari-hari memudahkan peserta didik memahami hal-hal yang secara abstrak dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih realistik.

Hal diatas mempermudah anak untuk belajar khususnya bersikap disiplin dan memicu anak didik untuk meniru dikarenakan peserta didik pada usia kelas V menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan pendidikan.¹²⁹ Hal-hal kecil menjadi hal yang paling mudah dipahami oleh peserta didik contohnya guru tidak pernah datang terlambat maka peserta didik memahami bahwa datang tidak terlambat

¹²⁹ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 51.

merupakan sikap disiplin. Akan tetapi pada realitanya masih ditemukan dengan peserta didik yang datang terlambat, sehingga menjadikan kendala dalam penerapan pada internalisasi kedisiplinan pada peserta didik.

Dengan mengintegrasikan antara pelaksanaan tata tertib dengan pembiasaan akhlak al karimah menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter disiplin di MI Islamiyah. Penegakan peraturan sekolah menjadi dasar dari internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas di karenakan pada umumnya wujud dari kedisiplinan berasal dari tata tertib sekolah. Namun, aturan dapat ditegakan secara terus menerus apabila semua *stake holder* secara konsisten mengembangkan dan menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan sesuai pada tempat dan waktunya artinya pembelajaran aktif dan efektif menjadi prioritas utama guru. Peserta didik merespon dengan baik, artinya peserta didik dengan seksama mengikuti KBM. Dalam hal tersebut disiplin melalui budaya kerja telah diterapkan oleh guru kelas dan budaya kerja sedikit demi sedikit mulai dihayati oleh peserta didik. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum memahami arti dari kedisiplinan. Hal tersebut menjadi penghambat internalisasi kedisiplinan karena tanpa adanya pengetahuan disiplin yang baik

membuat konsistensi kedisiplinan peserta didik menjadi kurang baik. Sehingga, guru kelas perlu mengupayakan untuk menekankan pengetahuan atas tindakan kedisiplinan yang diajarkan disekolah.

Cara berpakaian guru kelas yang sesuai dengan semestinya (sesuai aturan) menjadi tolak ukur peserta didik untuk juga berpakaian yang sesuai aturan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga sangat diperhatikan baik guru kelas sebagai model tetapi juga peserta didiknya. Jadi, hal yang telah dilakukan oleh guru kelas telah selaras penerapan kedisiplinan dan dapat menuntun peserta didiknya dalam belajar kedisiplinan, dikarena anak didik lebih banyak memilih apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat selaras dengan apa yang guru katakan dalam kegiatan sehari-hari,¹³⁰

Hal tersebut merupakan implementasi kedisiplinan melalui budaya tertib, yakni dengan membiasakan diri untuk hidup tertib.¹³¹ Membudayakan budaya tertib merupakan sesuatu yang sangat mendasar untuk internalisasi kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu peran guru kelas memberikan rangsangan berupa

¹³⁰ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan anak didik...*, Hlm. 35-36.

¹³¹ Hanatidah altar, “*peningkatan Disiplin Kehadian Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo*”,..., Hlm. 96.

sebagai model kedisiplinan (inspirator) tetapi juga sebagai demonstrator kedisiplinan¹³².

Disiplin dalam beribadah juga merupakan aspek penting dalam internalisasi kedisiplinan kepada peserta didik. Guru melakukan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah kepada peserta didiknya, guru dan peserta didik kelas V ikut serta dalam shalat Dhuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Sehingga wujud-wujud kegiatan pembiasaan seperti itu dengan mudah diterima peserta didik sebagai nilai-nilai yang dipegang teguh sebagai kedisiplinan.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan internalisasi kedisiplinan peserta didik menjadi terhambat, yakni faktor internal dan eksternal. Secara internal, peserta didik minim pengetahuan mengenai kedisiplinan sehingga mengakibatkan peserta didik kurang menghayati dari sikap-sikap kedisiplinan. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang lain seperti malas belajar, tidak membuat PR, dsb. sehingga perlu adanya edukasi kedisiplinan pada peserta didik agar pembiasaan-pembiasaan disekolah yang berjalan dengan baik menjadi lebih baik lagi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, guru dan orang tua peserta didik itu sendiri. Keterlambatan orang tua dalam mengantarkan anak kesekolah menjadi awal dari pelanggaran tata tertib sehingga ini menjadi

¹³² Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm. 43-48.

masalah dalam internalisasi kedisiplinan sehingga perlu adanya komitmen dari orang tua agar konsisten mendidik anaknya untuk lebih disiplin lagi. Guru kelas mempunyai kapasitas mengawasi peserta didiknya yang terbatas, sehingga jumlah peserta didik kelas V yang banyak tidak semuanya dapat terawasi dengan seksama

Dalam beberapa kesempatan guru kelas memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bersikap disiplin, penghargaan ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dan stimulus agar peserta didik dapat selalu bersikap disiplin. Hal ini dimaksudkan agar dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik tidak hanya melihat gurunya secara terus menerus tetapi dirinya juga ikut bersikap disiplin. Sehingga fungsi penghargaan mempunyai nilai mendidik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.¹³³

Guru telah memberikan dampak positif kedisiplinan yang telah guru kelas V terapkan kepada peserta didik yang dikuatkan dengan penghargaan seperti pujian, motivasi, dsb sehingga proses internalisasi kedisiplinan melalui modeling guru dapat berjalan berkesinambungan. Sehingga peran serta guru sebagai motivatorpun dapat berjalan dengan baik dalam mendorong

¹³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,... hlm. 82-92.

peserta didiknya untuk belajar dalam hal ini adalah belajar untuk disiplin.

Usaha untuk memupuk perhatian anak didik dianjurkan dengan mempergunakan *reinforcement* berupa gula-gula dan ganjaran simbolis seperti pujian, angka yang baik, acungan jempol, dan sebagainya. Perhatian ini juga menyangkut reaksi anak didik secara jiwa dan raga.¹³⁴

Sebagai motivator guru mendorong anak didiknya melalui pemahamannya terhadap peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Agar internalisasi kedisiplinan peserta didik dapat lebih tertanam maka perlu adanya bimbingan dari guru kelas karena tanpa bimbingannya anak didiknya mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Hukuman atas tindakan yang tidak disiplin adalah semata-mata untuk mendidik, supaya dikemudian hari tindakan tersebut tidak diulang kembali. Hukuman yang diberikan antara lain adalah membaca istighfar, membaca doa, semisal saat shalat dhuha tidak serius atau sambil bercanda maka diberi hukuman mengulang sholat dengan jumlah rakaat digandakan, dsb.¹³⁵ dari hal tersebut, guru berusaha mengedepankan rasionalitas dalam memberi hukuman karena hukuman merupakan salah satu aspek

¹³⁴ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, Hlm.61.

¹³⁵ Siti Munawaroh, *wawancara guru kelas V MI Islamiyah ...*, 24 Nopember 2017.

dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik dengan hukuman itulah peserta didik akan menyadari bahwa mendapat hukuman artinya ia telah melakukan kesalahan. Dengan demikian, fungsi hukuman dapat direalisasikan antara lain adalah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan masyarakat, mendidik, dan motivasi.¹³⁶

Respon dari peserta didik terhadap kedisiplinan peserta didik sangatlah baik diantaranya adalah peserta didik sangat mengagumi guru kelas sebagai idola sekaligus tolak ukur untuk kedisiplinan serta mempunyai kemauan untuk menjalankan kedisiplinan atas apa yang telah dicontohkan oleh guru kelas. Sehingga guru kelas menghindari segala hal yang dapat merusak perilakunya yang tidak disiplin dikarenakan tutur kata dan perilaku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh dan berkembangnya peserta didik.¹³⁷

menurut informasi dari guru kelas V dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik, evaluasi dilakukan dengan mengacu pada RPP, namun pada pelaksanaannya kriteria karakter disiplin dalam RPP kurang terpenuhi dikarenakan pada saat pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan materi sehingga pada hasilnya sebagian besar peserta didik telah melakukan sikap dari disiplin namun kurang mengetahui makna

¹³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,... Hlm. 82-92.

¹³⁷ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, ..., Hlm. 134.

dari sikap disiplin tersebut. oleh karena itu evaluasi menjadi kendala dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.

Disamping itu, peserta didik memiliki semangat yang baik sangat jarang ditemukan peserta didik kelas V yang membantah guru kelasnya, justru peserta didik sangat penurut kepada gurunya, sehingga hal-hal tersebut bisa segera diperbaiki tinggal kemauan orang tua peserta didiknya sendiri yang konsisten dan komitmen mendukung peserta didiknya untuk disiplin.

Internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas V berjalan dengan hasil yang baik. Karena interaksi guru dan peserta didik dalam merfleksikan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dilaksanakan dengan seksama. Karena guru dapat berperan dan berfungsi sebagai model dalam mengajar karakter dan kebajikan moral.¹³⁸

Pada internalisasi kedisiplinan pada peserta didik harus ada konsistensi yang berkesinambungan antara guru, sekolah, orang tua, serta peserta didik untuk selalu menerapkan sikap-sikap disiplin. Pembiasaan disiplin oleh sekolah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah dapat berjalan dengan baik, karena kesan dari pengalaman langsung itu tidak hilang dari ingatan meskipun anak sudah meninggalkan objek yang sebenarnya. Namun, perlu

¹³⁸ Dimiyati, "Peran Guru sebagai model dalam pembelajaran karakter, Hlm. 90.

adanya koreksi serta evaluasi yang lebih konkret dan mendalam selain hanya mengandalkan penilaian RPP karena karakter disiplin artinya bukan hanya guru dan peserta didik yang dievaluasi namun sekolah dan peran orang tua juga layak dievaluasi karena secara langsung mereka juga berpengaruh dalam perkembangan belajar disiplin peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui melalui *modelling* guru kelas dengan saling berkerjasama mendukung pengembangan dan penanaman sikap disiplin pada peserta didik oleh guru, sekolah, orang tua, serta peserta didik itu sendiri. Sehingga usaha sekolah mendidik sikap disiplin, usaha guru menjadi suri tauladan, usaha orang tua dan peserta didik menjadi tidak sia-sia dan disiplin benar-benar menjadi karakter yang telah menyatu pada kepribadian peserta didik yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, meskipun penulis sudah mengupayakan yang terbaik untuk membuat hasil penelitian ini menjadi sempurna. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup atau objek penelitian, skripsi ini hanya membahas Internalisasi

kedisiplinan peserta didik melalui modeling guru kelas di kelas V MI Islamiyah Ngaliyan Semarang.

2. Keterbatasan waktu, yakni dalam melakukan observasi dan wawancara di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang hanya dalam waktu satu bulan, yakni pada 23 November s/d 21 Desember 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik melalui *modelling* guru kelas dilakukan melalui peran guru kelas V yang paling utama. sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, untuk itu guru kelas V menaati tata tertib sekolah dan menunjukkan akhlak al karimah sesuai syari'at Islam di Sekolah. Hal itu perwujudan dari komitmen dan konsistensi dalam pembentukan disiplin peserta didiknya.

Internalisasi kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. kegiatan tersebut peserta didik melalui bimbingan guru kelas dilaksanakan dengan seksama dan bersama-sama. Guru sebagai sumber informasi peserta didik yang mana guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian peserta didiknya menirunya sesuai dengan kemampuannya.

Internalisasi kedisiplinan peserta didik dinilai sudah baik karena sebagian besar dari pelaksanaannya menghasilkan hasil yang baik dengan artian guru dan peserta didik melaksanakan teta tertib dan menjalankan sikap-sikap disiplin dengan baik. Namun, Internalisasi kedisiplinan guru menjadi akan lebih maksimal apabila adanya pengamalan pokok dan nilai kedisiplinan antara lain penegakan aturan, penghargaan sebagai

motivasi, hukuman yang mendidik, serta adanya konsistensi. Eksistensi pihak sekolah dan orang tua peserta didik dalam mendorong perilaku disiplin guru dan peserta didiknya dengan memupuk dan membiasakan perilaku disiplin hanya saja perlu adanya konsistensi yang lebih untuk menjaga guru dan peserta didiknya selalu disiplin. Oleh karena itu konsistensi menjadi poin penting keberhasilan sekaligus kendala dalam internalisasi kedisiplinan.

B. Saran

Setelah terlaksanya penelitian dari awal hingga akhir, terdapat beberapa saran dari peneliti yang semoga bermanfaat. Saran tersebut diantaranya:

1. Bagi peserta didik, disarankan untuk menaati tata tertib, berusaha untuk berperilaku yang terpuji, dan mematuhi dan menghormati para guru.
2. Bagi Pendidik (guru) hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di Madrasah. Disamping itu, untuk selalu meningkatkan, menjaga, dan memperbaiki peserta didiknya untuk selalu bersikap disiplin.

3. Bagi lembaga sekolah, diharapkan untuk menjaga komitmen dan konsistensi memberikan tauladan pada peserta didik serta meningkatkan, menjaga, dan memperbaiki sikap disiplin guru maupun peserta didiknya.
4. Bagi orang tua, hendaklah memberi motivasi dan dukungan kepada anaknya agar selalu berdisiplin bukan hanya disekolah tetapi juga dimasyarakat dalam segala kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Makmus, *7 Tips Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Asyari, Hasan, *Nilai Kedisiplinan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara*, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dariyo, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani", *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 29, Tahun 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Samsul, *Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multisitusdi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Beraim dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Khair NW Bertais)*, Tesis (Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm. 31.
- Hanatidah altar, "peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo", *Lentera Pendidikan*,(Vol.17, No. 1, tahun 2014), Hlm. 96.

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1979.
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 105.
- Jean Piaget, Barbel Inhelder, *Psikologi Anak* terj. Miftahul jannah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Balai Pustaka, 2002), Hlm. 268
- Kurniawan, Samsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014..
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 3
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustari, Muhamad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Hlm 35.
- _____, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2012).

- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Setrata Satu*, Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, Semarang: 2013.
- Rahmayandi, Helly, *Peran Guru Akidah Sebagai Model Keteladanan Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2013.
- Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sarea, Syahrul, *Macam-macam Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari* <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, Diakses pada tanggal 8 oktober 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulukiyah, Anna akhsanus, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Disekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten pasuruan*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016.
- Tikawati Maghfiroh, Fuani, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2016.
- Trimo, Soedjono, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Bandung: Remaja Karya, 1981.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm. 113.

<http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pemodelan-modeling-dan.html> diakses pada tanggal 17 nopember 2017.

<http://humas.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf> diakses pada tanggal 08 Oktober 2017.

<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 9 Nopember 2017 pukul 6.52WIB.

<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 2 oktober 2017 pukul 15.05

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/INTERNALISASI> diakses pada tanggal 14 Nopember 2017 pukul 5.09 WIB.

Lampiran 1

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA
(KEPALA SEKOLAH)**

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIYAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**

Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Nama : Mudhofar. S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat wawancara : MI Islamiyah

Tanggal Wawancara : 25 Nopember 2017

Waktu Wawancara : 07.30

=====

1. Bagaimanakah kurikulum sekolah mengenai internalisasi Kedisiplinan guru dan siswa?

Jawab:

“Kalau kurikulum itu sama, cuman yang beda itu muatan lokalnya. Kita menerapkan disiplin waktu yang paling utama. Pembiasaan anak itu waktu. Karena kami kan tahu sendiri, kami masuk lebih awal daripada yang lain setengah tujuh masuk, dan disitulah yang merangsang anak untuk berangkat pagi dengan adanya kita berdoa bersama di depan madrasah. Berdoa bersama tanpa kecuali bapak/ibu guru semuanya kemudian bersalaman bersama membuat anak merasa; 1) saya harus datang pagi; 2) saya harus berdoa bersama-sama seperti itu. Itu bila dilihat dari pembiasaan, tapi kalau kurikulum saya kira sama dengan yang lain, bedanya hanya disitu. Dan setelah itu kan ada TPQ pagi sebelum ke inti jadwal/ inti materi, kita terapkan untuk yang agama dulu, ya TPQ pembiasaan-pembiasaan Al qur’an seperti itu”.

2. Apakah kebijakan sekolah untuk membuat guru dan siswa menjadi disiplin?

Jawab:

“Sebenarnya itu adalah peraturan dan kesepakatan bersama bahwa kesadaran itu akan tumbuh kita merasa bahwa ini adalah tanggung jawab bersama dan komitmen bersama bahwa kita sudah punya niatan kita mendidik anak-anak sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan kita bersama datang lebih awal seperti itu”.

3. Seberapa pentingkah peranan guru dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik?

Jawab:

“Sangat penting, karena guru adalah figur dan sosok. Siswa itu akan melihat gurunya. Ketika gurunya kok disiplin maka anak-anaknya juga akan ikut. Kan sementara saya lihat itu, anak itu cenderung menurut dengan gurunya daripada orang tua. Kalau guru saja kok tidak disiplin pasti muridnya juga tidak disiplin itu dampaknya bisa sampai situ”.

4. Apa yang harus dilakukan oleh guru kelas agar dapat menjadi model kedisiplinan bagi peserta didik agar peserta didik dapat menghayati serta meniru untuk bersikap disiplin? Apakah guru kelas 5 sudah memenuhi kriteria tersebut?

Jawab:

“Kita belajar, guru harus selalu belajara dan selalu mengikuti perkembangan peserta didik/anak didik kita”.

5. Seberapa efektifkah penerapan tata tertib sekolah bagi guru dan murid? Jika belum efektif, apakah kendalanya?

Jawab:

“Sangat efektif, karena apa? Imbasnya kan kita kembali lagi pada pembiasaan itu lagi. Kalau kendala itu pasti, kendalanya itu dengan lingkungan, kemudian orang tua biasanya untuk mengantarkan anaknya itu kendalanya disitu, agak terlambat. Kemudian pembiasaan guru yang harus

benar-benar mengawasi enam jam di sekolah itu tidak mampu dengan kapasitas anak yang banyak, kendalanya disitu. Tidak mungkin satu guru mengawasi 25-35 itu kan tidak mungkin.”

6. Apa yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah untuk mendorong guru kelas menjadi disiplin dan dapat menyalurkan kedisiplinannya dapat ditiru oleh peserta didiknya?

Jawab:

“Untuk mendorong ya kita evaluasi dan koordinasi. Kita selalu evaluasi dan koordinasi dengan guru-guru yang ada, kemudian sejauh mana tata tertib dan aturan itu fungsinya, tugas dan fungsi guru kita sampaikan, baru kita jalankan. Bukan karena figur kepala itu tidak. Tetapi mereka menjalankan karena apa? Tugas dan fungsi itu kita jalankan. Tugas dan fungsi seorang guru itu bagaimana, biar mereka jalankan dengan aturan yang ada.”

7. Bagaimana evaluasi dalam internalisasi kedisiplinan pada peserta didik?

Jawab:

“Evaluasinya. Kita evaluasi secara pribadi maupun secara bersama-sama. dan yang paling urgent kita panggil gurunya itu secara pribadi untuk pengarahan apabila tidak sesuai tugas dan fungsinya.”

8. Bagaimana cara bapak agar menjaga para guru dan peserta didik selalu disiplin dan menumbuhkan sikap disiplin bagi yang kurang disiplin?

Jawab:

“Untuk menumbuhkan itu ya kita rangsang, kita beri contoh figur guru yang lain, “itu lho kok bisa” bahasanya seperti itu, dan ada salah satu figur guru yang mampu merangsang teman-temannya dengan baik.”

9. Apa saja kendala dalam internalisasi kedisiplinan peserta didik? Bagaimana mengatasinya?

Jawab:

.

10. Bagaimana hasil dari internalisasi kedisiplinan pada peserta didik?

Jawab:

“Hasilnya sesuai yang kita harapkan. Cuma belum 100% yang kita harapkan itu sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat saat ini untuk pendidikan madrasah itu lebih baik. Dalam arti masyarakat sekarang ini membutuhkan pendidikan yang fokus, dalam arti mereka kan dalam masyarakat yang sibuk yang modern, mereka ternyata membutuhkan pendampingan, pembinaan atau pendidikan yang lengkap. Dalam arti agama nya ada dan umumnya juga ada dan pembiasaanya juga ada. Sehingga, akan merangsang anak itu

setelah dari madrasah ini punya keunggulan tersendiri, harapannya seperti itu. Sehingga kita mengadakan pertemuan orang tua itu rutin 3 bulan sekali dengan evaluasi, istighosah bersama. Sehingga, komunikasi antara madrasah, guru dan orang tua itu ada kita laksanakan setiap 3 bulan sekali. Itu jadwal yang sudah rutin. Peran orang tua saya kira, tidak semua orang tua berperan aktif untuk anaknya, justru disini terbalik bahwa guru yang ketika disekolah berperan aktif itu gurunya. Kalau disini, tapi kalau diluar saya kurang tahu persis. Karena anak-anak itu cenderung “bagaimana guru saya, bagaimana guru saya disekolah” rata-rata anak seperti itu.”

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA
(GURU)**

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama : Siti Munawaroh, S. Pd. I
Jabatan : Guru
Tempat wawancara : MI Islamiyah
Tanggal Wawancara : 24 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 09.00

=====

1. Bagaimana penerapan kedisiplinan guru dan peserta didik di MI Islamiyah Ngaliyan Semarang?

Jawab:

“Ya dari gurunya tadi, dari berangkatnya kita, mungkin kita kalau saatnya masuk kita disiplin sendiri lah supaya dan anak-anak akan mencontoh kita. Terus dari pakaian, kan guru

juga punya seragam, jika kita pakai seragam kan anak-anak tahu, oh gurunya saja seragam jadi anak-anak akan mengikuti. Terus dari kedisiplinan beribadah contohnya mengikuti sholat dhuha, kan anak-anak akan mengikuti kita. Jadi kedisiplinan bisa ditumbuhkan.”

2. Bagaimanakah cara ibu mengkomunikasikan bahwa ibu sedang mencontohkan sikap kedisiplinan agar dapat dihayati dan ditiru oleh anak didik ibu?

Jawab:

“Dengan diberi pengertian tentang manfaat kedisiplinan itu, kalau kita hidup disiplin menjadikan keamanan, ketertiban, ketentraman dan sebagainya. Terus mencontohkan juga pada anak-anak sikap apabila tidak ada kedisiplinan, misalnya anak-anak berangkatnya ada yang telat, kalau tidak ada sanksi anak-anak akan melakukannya, ada teman lainnya telat kita tidak memberi sanksi pada yang telat maka anak yang lain akan berangkat telat, karena anak yang telat itu diberi sanksi maka akan jera.”

3. Bapak/ibu sebagai model kedisiplinan, Apa acuan Ibu dalam menginternalisasi kedisiplinan didik di kelas IV MI Islamiyah kec. Ngaliyan Kota Semarang? Jelaskan!

Jawab:

“Tata tertib, aturan dalam agama (norma agama)”

4. Guru merupakan sosok orang tua yang menjadi panutan bagi anak didiknya disekolah, bagaimana cara ibu untuk mencontohkan sikap yang mencerminkan kedisiplinan? Apa saja yang anda contohkan agar dapat ditiru oleh anak didik ibu?

Jawab:

“Jawabane podo mau”.

5. Bagaimana cara ibu untuk menarik perhatian anak didik ibu agar anak didik secara sukarela mencontoh dan menghayati kedisiplinan yang telah ibu terapkan?

Jawab:

“Ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan yang harus diikuti anak, contohnya sholat dhuha kita ikut sholat dhuha, sholat jamaah dhuhur kita ikut sholat jamaah dhuhur dengan kita mengikuti ini, kita mewajibkan anak untuk ini, nah kita melakukannya sendiri, maka kita memberi pengertian bahwa gurunya saja ikut.”

6. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan internalisasi kedisiplinan peserta didik? Mengapa demikian?

Jawab:

“Sama tadi mas”

7. Bagaimana evaluasi dalam menginternalisasi kedisiplinan peserta didik melalui ibu sebagai model kedisiplinan bagi peserta didik?

Jawab:

“Ikut mas, di akhlak ada, terus di kedisiplinan ada. Dari RPP itu kan ada karakter yang harus dikembangkan, maka itu termasuk dalam RPP mas. Jadi juga masuk dalam penilaian RPP.”

8. Bagaimanakah kebijakan sekolah mengenai internalisasi kedisiplinan peserta didik? Apakah kebijakan tersebut membantu ibu sebagai model kedisiplinan dalam menginternalisasikan kedisiplinan pada peserta didik?

Jawab:

“Ya diberi sanksi yang mendidik pokoknya. Sangat membantu.”

9. Apa kendala yang dihadapi ibu dalam proses internalisasi kedisiplinan peserta didik? Dan bagaimanakah evaluasinya?

Jawab:

“Ada, kadang protes dari orang tua, anaknya kadang di sanksi gak kapok juga.”

10. Bagaimanakah hasil dari internalisasi kedisiplinan pada peserta didik?

Jawab:

“Alhamdulillah baik mas, karena sanksinya mendidik. Contohnya gak sholat dhuha sekali, maka kita suruh sholat beberapa kali rokaat, membaca istighfar dan segala macem. Itu kan sanksinya tidak menghukum tetapi mendidik tadi, jadi akhirnya anak itu jera sendiri. Misalnya tidak melakukan

sholat dhuha sampai dua kali, umpomo sekarang tidak sholat dhuha, diberi sanksi empat rokaat, besok masih melakukan lagi dilipat gandakan 8 rokaat, akhirnya mereka jera. Alhamdulillah berhasil. Perubahanya menjadi disiplin. Tetapi kalo kita kerasi malah dia berontak, kita harus hati-hati. Kalau kita malah mbentak mereka malah mendelik, mencicil malah gak jera. Kalau diberi sanksi ngresiki wc malah seneng dia. Malah bisa keceh tetapi diberi sanksi seperti itu malah jera.”

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUNA AJARAN 2017/2018”**. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama : Azri Fajar Tamimi
Tempat wawancara : MI Islamiyah
Tanggal Wawancara : 24 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 09.00 WIB

=====

1. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sikap tata tertib disekolah dan disiplin diluar sekolah

2. Apakah kamu pernah terlambat? Misalnya terlambat sekolah atau terlambat masuk ke kelas, dsb.

Jawab:

Tidak pernah

3. Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib di sekolah? Jika melanggar tata tertib sekolah, apa yang akan kamu dapatkan?

Jawab:

Sudah, dapat hukuman membersihkan wc

4. Apakah kamu selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah? Lalu, bagaimana perasaanmu tentang pakaian yang kamu kenakan?

Jawab:

Sudah, perasaanya biasa saja

5. Apakah kamu menjalankan piket kelas? Mengapa demikian?

Jawab:

Menjalankan, karena agar kelas bersih

6. Apakah ibu guru kelas V sudah disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sudah, mengajar dengan ikhlas

7. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi kagum? Mengapa?

Jawab:

Kagum, karena cantik, karena disiplin.

8. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi ingin meniru untuk bersikap disiplin juga? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, agar ikut disiplin

9. Apa saja usaha yang telah kamu lakukan agar menjadi disiplin?

Jika ada kendala, apa saja kendalanya?

Jawab:

Menaati tata tertib disekolah, tidak ada kendala

10. Kedisiplinan yang sudah kamu lakukan di sekolah, apakah kamu juga mengamalkannya diluar sekolah? Apa saja contohnya?

Jawab:

Iya, dsekolah berangkat tepat waktu dan dirumah belajar dengan tekun.

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama : Adista Radit Herlantirta
Tempat wawancara : MI Islamiyah
Tanggal Wawancara : 25 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 08.30

=====

1. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Disiplin adalah suatu kebersihan

2. Apakah kamu pernah terlambat? Misalnya terlambat sekolah atau terlambat masuk ke kelas, dsb.

Jawab:

Tidak, melanggar dapat mendapat sanksi, sanksi memebersihkan kelas

3. Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib di sekolah? Jika melanggar tata tertib sekolah, apa yang akan kamu dapatkan?

Jawab:

Belum, karena guyon

4. Apakah kamu selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah? Lalu, bagaimana perasaanmu tentang pakaian yang kamu kenakan?

Jawab:

Iya, senang

5. Apakah kamu menjalankan piket kelas? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, biar kelasnya bersih

6. Apakah ibu guru kelas V sudah disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sudah, mengajar dengan baik

7. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi kagum? Mengapa?

Jawab:

Kagum, karena guru disiplin

8. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi ingin meniru untuk bersikap disiplin juga? Mengapa demikian?

Jawab:

Ingin, karena baik

9. Apa saja usaha yang telah kamu lakukan agar menjadi disiplin?

Jika ada kendala, apa saja kendalanya?

Jawab:

Piket, membersihkan kelas, tidak terlambat, tidak ada kendala

10. Kedisiplinan yang sudah kamu lakukan di sekolah, apakah kamu juga mengamalkannya diluar sekolah? Apa saja contohnya?

Jawab:

Iya, membantu ibu, membantu tetangga

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang “**INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUNA AJARAN 2017/2018**”. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama : Fajar
Tempat wawancara : MI ISLAMIAH
Tanggal Wawancara : 27 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 08.30 WIB

=====

1. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Disiplin adalah suatu kebersihan, sikap menaati tata tertib

2. Apakah kamu pernah terlambat? Misalnya terlambat sekolah atau terlambat masuk ke kelas, dsb.

Jawab:

Tidak, dihukum

3. Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib di sekolah? Jika melanggar tata tertib sekolah, apa yang akan kamu dapatkan?

Jawab:

Agak agak, dihukum membaca astaghfirullah

4. Apakah kamu selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah? Lalu, bagaimana perasaanmu tentang pakaian yang kamu kenakan?

Jawab:

Iya, senang

5. Apakah kamu menjalankan piket kelas? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, karena biar disiplin

6. Apakah ibu guru kelas V sudah disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sudah, contohnya mengajar dengan baik

7. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi kagum? Mengapa?

Jawab:

Iya, karena bu guru disiplin

8. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi ingin meniru untuk bersikap disiplin juga? Mengapa demikian?

Jawab:

Mau, biar juga disiplin

9. Apa saja usaha yang telah kamu lakukan agar menjadi disiplin?

Jika ada kendala, apa saja kendalanya?

Jawab:

Belajar disiplin, contohnya piket, membantu ibu

10. Kedisiplinan yang sudah kamu lakukan di sekolah, apakah kamu juga mengamalkannya diluar sekolah? Apa saja contohnya?

Jawab:

Iya, membantu ibu memasak, membantu menyapu dirumah

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama : Muhamad Muslihul Anam
Tempat wawancara : MI Islamiyah
Tanggal Wawancara : 28 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 08.30

=====

1. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Disiplin itu patuh terhadap guru

2. Apakah kamu pernah terlambat? Misalnya terlambat sekolah atau terlambat masuk ke kelas, dsb.

Jawab:

Nggak, dapat sanksi

3. Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib di sekolah? Jika melanggar tata tertib sekolah, apa yang akan kamu dapatkan?

Jawab:

Sudah, membersihkan kelas (piket)

4. Apakah kamu selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah? Lalu, bagaimana perasaanmu tentang pakaian yang kamu kenakan?

Jawab:

Iya, senang

5. Apakah kamu menjalankan piket kelas? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, biar bersih

6. Apakah ibu guru kelas V sudah disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sudah, mengajarkan disiplin

7. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi kagum? Mengapa?

Jawab:

Iya, karena disiplin

8. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi ingin meniru untuk bersikap disiplin juga? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, karena disiplin

9. Apa saja usaha yang telah kamu lakukan agar menjadi disiplin?

Jika ada kendala, apa saja kendalanya?

Jawab:

Membersihkan kelas, tidak terlambat, tidak ada kendala

10. Kedisiplinan yang sudah kamu lakukan di sekolah, apakah kamu juga mengamalkannya diluar sekolah? Apa saja contohnya?

Jawab:

Iya, membersihkan rumah

PEDOMAN WAWANCARA
(SISWA)

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek atau hal-hal yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Saudara informan dimohon berkenan memberikan persepsi tentang **“INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUNA AJARAN 2017/2018”**. Adapun cara menjawabnya adalah dengan menjawab semua pertanyaan di bawah ini.

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Nama : Anindya Rifa Az Zahra
Tempat wawancara : MI Islamiyah
Tanggal Wawancara : 28 Nopember 2017
Waktu Wawancara : 08.30

=====

1. Apa yang kamu ketahui tentang disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Mematuhi tata tertib disekolah

2. Apakah kamu pernah terlambat? Misalnya terlambat *sekolah* atau *terlambat masuk ke kelas, dsb.*

Jawab:

tidak

3. Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib di sekolah? Jika melanggar tata tertib sekolah, apa yang akan kamu dapatkan?

Jawab:

Sudah, tidak terlambat. akan mendapat hukuman

4. Apakah kamu selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah? Lalu, bagaimana perasaanmu tentang pakaian yang kamu kenakan?

Jawab:

Iya, senang

5. Apakah kamu menjalankan piket kelas? Mengapa demikian?

Jawab:

Menjalankan, untuk menjaga lingkungan tetap bersih

6. Apakah ibu guru kelas V sudah disiplin? Jelaskan!

Jawab:

Sudah, mengajar dengan ikhlas

7. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi kagum? Mengapa?

Jawab:

Iya, karena guru kelas itu bagus

8. Apakah dengan kedisiplinan guru kelasmu membuat kamu menjadi ingin meniru untuk bersikap disiplin juga? Mengapa demikian?

Jawab:

Iya, karena ibu guru disiplin

9. Apa saja usaha yang telah kamu lakukan agar menjadi disiplin?

Jika ada kendala, apa saja kendalanya?

Jawab:

Belajar dengan giat, mematuhi peraturan, tidak ada kendala

10. Kedisiplinan yang sudah kamu lakukan di sekolah, apakah kamu juga mengamalkannya diluar sekolah? Apa saja contohnya?

Jawab:

Iya, belajar dengan giat, piket

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Berikut adalah hasil observasi tentang “**INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**”

Pedoman Observasi Guru

Tempat observasi : MI ISLAMIAH

Tanggal observasi : 23 Nopember-9 Desember 2017

Waktu observasi : Jam Sekolah

=====

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
1	Guru sebagai pendidik (sebagai panutan dan tokoh yang diidentifikasi oleh peserta didik)			✓	
2	Guru sebagai korektor (membedakan baik dan buruk)			✓	
3	Guru sebagai inspirator			✓	
4	Guru sebagai organisator (mengelola				✓

	akademik, merancang tata tertib, dsb.				
5	Guru sebagai motivator		✓		
6	Guru selalu disiplin waktu				✓
7	Guru disiplin menegakan dan menaati peraturan disekolah				✓
8	Guru disiplin bersikap (kontrol diri)			✓	
9	Disiplin dalam beribadah (disekolah)				✓
10	Mengevaluasi kedisiplinan yang telah diterapkan		✓		

LEMBAR OBSERVASI

Berikut adalah hasil observasi tentang “**INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIYAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**”

Pedoman Observasi Siswa

Tempat observasi : MI ISLAMIYAH
Tanggal observasi : 23 Nopember - 9 Desember 2017
Waktu observasi : Jam Sekolah

=====

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Penilaian			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
1	Mengamati perilaku yang dilakukan oleh guru kelas				✓
2	Peserta didik masuk sekolah tepat waktu				✓
3	Peserta didik menaati setiap butir tata tertib disekolah			✓	
4	Peserta didik belajar saat jam pelajaran berlangsung			✓	

5	Mencoret meja kursi dinding/sarana prasarana disekolah	✓			
6	Peserta didik selalu berpakaian rapi			✓	
7	Peserta didik selalu mengerjakan tugas dan PR			✓	
8	Peserta didik selalu tepat waktu saat shalat berjamaah				✓
9	Peserta didik mengganggu teman lain/ bertengkar.	✓			
10	Peserta didik menerapkan apa yang guru kelas ajarkan mengenai kedisiplinan			✓	

Lampiran 3

**PROFIL MADRASAH
DATA PERENCANAAN PENDIDIKAN 2017/2018**

Nama Sekolah : MI Islamiyah
Terakreditasi : B
Tahun Berdiri : 11 Agustus 1995
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : jl. Kauman no 1 Podorejo, Ngaliyan,
Semarang.
Telp/fax : (024) 70939222
Provinsi : Jawa Tengah
Kegiatan Belajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik Lembaga Ma'arif NU
Organisasi Penyelenggara : Kementrian Agama

MI ISLAMİYAH

Visi merupakan tujuan universal sebuah instansi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. MI Islamiyah Ngaliyan menetapkan Visi **Menyiapkan generasi yang berakhlak Islami, cerdas, dan mandiri.**

Maka untuk memperjelas misi yang ada, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi, yakni:

- a. Menyiapkan generasi yang cerdas, berilmu agama, ilmu pengetahuan, berakhlakul karimah.
- b. Membiasakan membaca dan memahami Al Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- d. Menyiapkan sumber daya manusia yang integritas, IPTEK, dan IMTAQ

TUJUAN

- a. Menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi
- b. Mengembangkan pendidikan akhlak sebagai cermin dalam bertindak serta bermanfaat bagi masyarakat luas
- c. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi

**TATA TERTIB SISWA MI ISLAMIYAH NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

A. Kewajiban Siswa

1. Datang sebelum pelajaran dimulai pukul 06.30 WIB, petugas piket datang sebelum pukul 06.15 WIB
2. Berdoa bersama-sama didepan sekolah bersama bapak/ibu guru
3. Mengucapkan/menjawab salam dari bapak/ibu guru pada awal dan akhir pelajaran
4. Membaca asmaul husna bersama-sama diruang kelas masing-masing
5. Melaksanakan 6k meliputi ; kebersihan, keindahan, kesehatan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan
6. Berpakaian seragam sesuai peraturan yang ditetapkan
7. Taat dan patuh pada semua guru dan kepala sekolah
8. Apabila datang terlambat harus lapor kepada guru kelas/guru piket
9. Membantu kelancaran belajar mengajar (KBM) dikelas masing-masing
10. Setelah 5 menit guru belum hadir/masuk kelas, ketua kelas harus memberitahukanya kepada kepala sekolah
11. Ikut bertanggung jawab atas terpeliharanya barang-barang inventaris madrasah

12. Apabila ada jam pelajaran kosong siswa-siswi diwajibkan belajar dikelas masing-masing dalam suasana tenang

B. Larangan Siswa

1. Tidak meninggalkan ruangan kelas selama jam pelajaran, kecuali seijin guru
2. Tidak mengenakan perhiasan/pakaian yang berlebihan
3. Tidak boleh mengganggu teman lain, bertengkar ataupun merokok
4. Tidak boleh membawa barang-barang/buku yang asusila
5. Tidak boleh mencoret-coret meja, kursi, dinding, maupun lingkungan sekolah

C. Sanksi dan pelanggaran

1. Peringatan pertama ditegur secara lisan
2. Peringatan kedua secara tertulis serta diberitahukan kepada orang tua/wali siswa
3. Peringatan ketiga diskors/dikeluarkan dari madrasah

DAFTAR GURU & KARYAWAN
MI ISLAMİYAH NGALIYAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA	JK	IJAZAH
1	Mudhofar, S. Pd.I	L	S1/2003
2	Siti Shofuroh, S. Pd.I	P	S1/2009
3	Sri Jumiati, S. Pd.I	P	S1/2013
4	M. Yunus, S. Pd.I	L	S1/2013
5	Siti Munawaroh, S. Pd.I	P	S1/2009
6	Faizin	L	MAN/1989
7	Sapan	L	SMA/2006
8	Munasiroh Puji L, S. Pd.I	P	S1/2009
9	Anton Suwarno, S. Pd	L	S1/2009
10	Abdul Rosyid H, S. Pd.I	L	S1/2014
11	Masfufah Nur, S. Pd.I	P	S1/2014
12	Siti Mutmainah, S. Pd.I	L	S1/2009
13	Nur Fitriani, S. Pd.I	P	S1/2013
14	Abdul Kholiq, S. Pd.I	L	S1/2015

DATA KESISWAAN

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah murid		Jumlah seluruhnya
			Putra	Putri	
1	I	1	9	17	26
2	II	1	14	11	25
3	III	1	17	12	29
4	IV	1	10	9	19
5	V	1	14	15	29
6	VI	1	12	16	28
JUMLAH			76	80	156

DAFTAR SISWA KELAS V MI ISLAMİYAH NGALIYAN

1	Muhamad Muslihul Anam	16	Fila Vidia Hardiyati
2	M Afendy Kurniawan	17	I'natul Maghfiroh
3	Nia Laila Ulul Azmi	18	Ifadatul Ulya
4	Adista Radit Herlantirta	19	M Galih Aditya Saputra
5	Ahmad Fajar Ainul Yaqin	20	M Iqbal Maulana al Hazmi
6	Anggun Amalia Zulfa	21	Maulidatul Afiyah
7	Anindya Rifa Az Zahra	22	M Fadli Alwan Eka Danuarta
8	Anisa Rizqi	23	M Sidaun Annas
9	Azri Fajar Tamimi	24	Muhamad Zidni Mubarak
10	Bunga Muflikhatul Arifah	25	Rizqi Aulia Rahma
11	Daffa aqil Auf Aufaa	26	Ulan Dewi Rachma
12	Dimas Rifki Annafi	27	Tiffani Maulin Abidin
13	Dion Ardiansyah	28	Fadhli Hafiz Abidin
14	Fidhalul Hidayah	29	Rafelina Muthia Margaretha
15	Fidhalul Inayah		

Lampiran 4

DOKUMENTASI



wawancara peneliti dengan Bp. Mudhofar
(kepala madrasah MI Islamiyah)



wawancara peneliti dengan ibu Siti Munawaroh. S. Pd. I
(Guru Kelas V MI Islamiyah)



wawancara peneliti dengan tiffani salah satu peserta didik kelas V MI Islamiyah



Dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung



Suasana pembelajaran kelas V jika tidak ada guru di kelas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adi Laksono
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 September 1995
 3. Alamat Rumah : Kaligetas Purwosari RT/RW 02/ 04,
Mijen, Semarang
- HP : 087825892627
- E-mail : adilaksono512@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Jatibarang 03
 - b. SMP N 23 Semarang
 - c. SMK N 3 Kendal

Semarang, 19 Juli 2018

Adi Laksono
NIM: 133911057



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
PODOREJO NGALIYAN KOTA SEMARANG
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Kauman No. 1 Podorejo RT 01/X Kec. Ngaliyan Kota Semarang Kode Pos 50187
Telp 081914403078 E-Mail muslimiyahpodorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 03/MIIS/037/XII/2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Podorejo Kota Semarang:

Nama : Mudhofar, S.Pd.I
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah

MENERANGKAN

Bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini:

Nama : Adi Laksono
NIM : 133911057
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Kota Semarang Pada tanggal 23 November 2017 sampai dengan tanggal 21 Desember 2017 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul:

INTERNALISASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI MODELING GURU KELAS DI KELAS V MI ISLAMIYAH NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Desember 2017

Kepala MI Islamiyah

Mudhofar, S.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : B.4555/Un-10-3/J5/PP.00-9/11/2017

Semarang, 15 Nopember 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Adi Laksono

NIM : 133911057

Kepada Yth

Kepala MI Islamiyah Podorejo

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Adi Laksono

NIM : 133911057

Alamat : Kaligetas Purwosari 2/4 Mijen Kota Semarang

Judul : "Internalisasi Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Modeling Guru Kelas Di Kelas V Mi Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017"

Pembimbing : 1. Ubaidillah, M.Ag

2. Agus Khunaifi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan dengan tema/judul skripsi nsebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 23 Nopember 2017 sampai 21 Desember 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)